

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia 4-6 th merupakan saat yang tepat bagi anak mengikuti program prasekolah. Program prasekolah adalah permulaan yang baik bagi tumbuh kembang anak. Suyadi (2014) berpendapat bahwa di saat itulah anak berada pada masa emasnya untuk dapat bertumbuh dan berkembang dengan cepat karena faktor psikis dan fisiknya telah mumpuni sehingga mereka dapat memberikan tanggapan dengan baik.

Setiap hal yang terjadi pada anak memiliki keterkaitan, seperti halnya perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa yang terjadi pada anak berkaitan dengan kemampuan kognitif dan neurologic yang dimilikinya. Sering kali anak yang memiliki kemampuan kognitif yang baik disimpulkan sebagai anak yang berkemungkinan memiliki kemampuan bahasa dan bicara yang apik. Untuk membantu pertumbuhannya, anak perlu distimulasi misalnya dengan diikutkan program prasekolah. Menurut Mulyasa (2016) anak yang mendapatkan pendidikan tersistimatis dapat terbantu dalam proses penstimulasian dalam perkembangannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2019 diketahui bahwa 8% anak Indonesia mengalami keterlambatan bicara dan bahasa. Lebih rinci, ditemukan sekitar 17% anak usia 5 tahun mengalami gangguan bicara dan bahasa, 6,4% di antaranya bermasalah pada kemampuan bicaranya, 6% pada kemampuan bahasanya dan sisanya pada keduanya.

Bloom (2016) pada penelitiannya mengatakan bahwasanya anak pada usia 4 th ternyata kemampuan kapabilitas kepintarannya sudah sampai pada kisaran 50% dan terus berkembang hingga pada usia 8 th mencapai kisaran 80% dan akan secara utuh terbentuk ketika dewasa atau usia 18 th. Proses tumbuh kembang anak sejatinya telah dimulai sejak masa kehamilan, sehingga penting untuk memperhatikannya sebab dapat berpengaruh pada kesehatan, kepintaran hingga kondisi psikologis anak.

Usia anak 0-6 tahun adalah masa emas dan sangat penting orang tua dan guru memantau perkembangan anak, karena di masa inilah perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa akan ditentukan (Saraswati, 2015: 44). Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dijelaskan lebih lanjut bahwa bahasa merupakan ucapan pikiran dan emosi seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis (Anggraini, dkk., 2019: 22).

Bahasa digunakan sehari-hari untuk menyampaikan pemikiran dan apa yang sedang dirasakan. Penyampaian tadi dapat dilakukan secara langsung (bicara) ataupun tidak langsung (tulisan). Kemampuan bahasa anak digolongkan menjadi 2 yaitu keterampilan yang reseptif dan ekspresif. Keterampilan yang reseptif adalah kemampuan seseorang dalam memahami bahasa lisan yang diterimanya. Pada anak, keterampilan ini berfokus pada kebiasaan anak dalam menangkap pesan yang diterima dengan tepat.

Mengingat masa anak usia dini merupakan masa yang sangat potensial untuk dikembangkan berbagai berbagai potensinya, maka pada saat ini sangat tepat bagi anak untuk memperoleh stimulasi pendidikan. Stimulasi pendidikan diharapkan akan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan moral-agama, fisik motorik, bahasa termasuk aspek perkembangan bahasa.

Bahasa digunakan oleh semua manusia, tak terkecuali anak, sehingga sudah menjadi hal yang umum bahwa keberadaannya sangat penting dan berpengaruh pada keuksesan anak. Seringnya anak yang bicara dalam jumlah banyak dipandang sebagai anak pintar. Bahasa dibutuhkan untuk membantu anak mempelajari hal di sekitarnya. Selain itu dapat pula untuk membantunya meningkatkan kemampuan berbicara, mendengar, membaca hingga menulis. Jadi, menurut Adhani, media belajar dengan sifat yang interaktif dibutuhkan anak agar lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar dan berbahasa.

Media pembelajaran dengan multimedia sebagai basis atau dikenal dengan APE telah terbukti ampuh dalam mengatasi masalah belajar pada anak. Sebagaimana beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti dari Dwiyanti (2020) yang mengatakan bahwa pengajar menggunakan APE agar tujuan pembelajaran tercapai. Norita (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa APE untuk pelajaran menghitung telah memenuhi standar dan efektif untuk membantu anak belajar berhitung.

Kemudian Aisyah (2019: 27) berdasarkan hasil uji cobanya menjelaskan bahwa alat permainan ritatoon dapat digunakan sebagai pengembangan kemampuan kognitif anak kelompok A di TK LAB UM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Harliza dan Kurniah (2020) juga mengemukakan bahwa bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Hasil uji coba kelompok kecil termasuk dalam kategori “sangat baik”. Pada uji coba kelompok besar termasuk dalam kategori “sangat baik”. Kemudian Fitriana (2016); hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa bermain peran dengan alat permainan edukatif sesuai dengan peran yang dipilih dapat meningkatkan perkembangan anak.

Dari pengamatan pra penelitian pada 25 Agustus 2022 pada anak usia dini di Kec.Donoroho Jepara dengan spesifikasi pada RA An-Nur Tulukan, RA Putra Bangsa Bandungharjo, TK TA Darul Ulum 1 Bandungharjo diketahui bahwa kemampuan bahasa anak-anak masih belum berkembang dengan maksimal. Hal tersebut diketahui saat anak ditanya oleh pengajar, mereka tidak paham akan pertanyaan yang diajukan, sehingga respon yang diberikan hanya diam. Lain kesempatan, saat pengajar menjelaskan suatu hal, anak tidak mengerti dengan arahan yang diberikan. Kesimpulannya, perkembangan bahasa anak masih kurang.

Dari interview yang dilakukan bersama pengajar (25 agustusr 2022) dijelaskan bahwa adanya permasalahan di mana kemampuan bahasa anak masih kurang berkembang yang mana hal tersebut dikarenakan model belajar yang digunakan tidak mampu menarik perhatian anak. APE yang sudah ada di sekolah adalah APE hanya berupa majalah,kartu bergambar,puzzle,lego,loospart dan

balok. Keterbatasan jumlah dan jenis APE yang ada kurang mampu menstimulasi anak, sehingga diperlukan adanya pengembangan APE khusus anak.

Harliza dan Kurniah (2020) berpandangan jika KBM dapat berhasil tergantung dari medianya. Perancangan APE yang dilakukan dengan maksimal mampu membuatnya menjadi alat peningkat semangat dan motivasi belajar pada anak. Anitah (2019) mengartikan APE sebagai suatu alat untuk mengirim pesan (isi pelajaran) dari pengajar kepada anak selaku siswa yang menerima pesan tersebut. Sudjana (2015) mengatakan jika pelajaran dilakukan dengan menggunakan media sebab ia memiliki manfaat. Suatu media dikatakan efektif apabila ia mampu menjadi menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima dengan baik dan sempurna.

Sistem untuk mempresentasikan bahan ajar dengan cara merekam dan menampilkannya lewat perangkat keras seperti computer serta membuat pengguna dapat aktif berinteraksi di dalamnya, itulah yang dimaksud dengan media interaktif (Pujiriyanto, 2017 : 26). Sutopo (2017 : 44) berpendapat dengan penggunaan APE memungkinkan pengguna memilih bagian yang ingin dipelajari lebih dulu tanpa harus menunggu seluruh urutan selesai.

Media pembelajaran interaktif dapat dikembangkan menggunakan metode penelitian *research and development* (R&D) yang dapat menghasilkan sebuah produk. Penggunaan media pembelajaran interaktif saat ini sudah banyak digunakan. Namun untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih jarang menggunakan media interaktif, khususnya di daerah-daerah atau di pelosok-pelosok pedesaan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis elektronik APE untuk pembelajaran bahasa pada anak usia dini di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara, sehingga judul tesis ini adalah: Pengembangan Media Interaktif Berbasis e-APE untuk pembelajaran Bahasa Bagi Anak Usia Dini di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya perkembangan bahasa pada anak usia dini dikarenakan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga anak.
2. Kurangnya anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan alasan atau ketidaksetujuannya.
3. Rendahnya pengalaman mendengarkan cerita atau dongeng, dan mendengarkan intruksi atau kata perintah dari lingkungan.
4. Metode dan teknik pelaksanaan yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak belum memberikan hasil yang maksimal.
5. Kurangnya media pembelajaran sebagai alat bantu, sehingga pembelajaran monoton menggunakan model konvensional.
6. Kurangnya kreativitas dan inovasi guru, dalam pelaksanaan pembelajaran terbatas pada media yang ada dan yang disediakan oleh sekolah.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka cakupan masalah dalam tesis ini adalah sebagai berikut.

1. Media Interaktif Berbasis E-APE

Media interaktif adalah integrasi teks digital, grafik, animasi, audio, gambar dan video dengan cara menyediakan user sebuah tingkat kontrol yang tinggi dan interaktif. Melalui penggabungan kegunaan multimedia dengan kontrol/pengendalian, maka didapatkan multimedia yang interaktif. Dengan demikian media interaktif berbasis E-APE merupakan media yang dibuat dengan tampilan yang memenuhi fungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan serta mempunyai interaktifitas bagi penggunanya berbasis alat permainan edukatif, sehingga pengguna memiliki kebebasan dalam mengatur jalannya media.

2. Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa (*language*) adalah suatu bentuk komunikasi baik secara lisan, tertulis maupun tanda yang didasarkan pada sebuah sistem simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh suatu komunitas dan aturan untuk

memvariasikan dan menggabungkannya. Kegiatan sehari-hari memerlukan bahasa untuk berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membaca, dan menulis, seperti yang dilakukan oleh anak usia dini di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan media interaktif berbasis E-APE untuk pembelajaran bahasa pada anak usia dini di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana desain pengembangan media interaktif berbasis E-APE untuk pembelajaran bahasa pada anak usia dini di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana kelayakan pengembangan media interaktif berbasis E-APE untuk pembelajaran bahasa pada anak usia dini di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara?
4. Bagaimana keefektifan pengembangan media interaktif berbasis E-APE untuk pembelajaran bahasa pada anak usia dini di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis data kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan media interaktif berbasis E-APE untuk pembelajaran bahasa pada anak usia dini di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis desain pengembangan media interaktif berbasis E-APE untuk pembelajaran bahasa pada anak usia dini di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis kelayakan pengembangan media interaktif berbasis E-APE untuk pembelajaran bahasa pada anak usia dini di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.
4. Menganalisis keefektifan pengembangan media interaktif berbasis E-APE untuk pembelajaran bahasa pada anak usia dini di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, seperti dijabarkan berikut.

1. Manfaat Teori

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran untuk menghasilkan media interaktif berbasis E-APE dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan media di Taman Kanak-kanak/ sederajat yang terus berkembang sesuai kebutuhan anak.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan adanya sebuah media interaktif berbasis E-APE sebagai media pembelajaran, diharapkan dapat menarik perhatian dan minat anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

2) Bagi Pendidik

Dapat memberikan pengetahuan baru tentang perkembangan bahasa pada anak melalui media interaktif berbasis E-APE, selain sebagai alternatif guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

3) Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan informasi bagi Kepala sekolah untuk dapat mendorong guru agar lebih kreatif dan inovatif dengan mencoba pengembangan media interaktif dalam pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Mendatang

Memberikan informasi sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan media interaktif serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dari hasil penelitian ini adalah pengembangan media interaktif berbasis E-APE untuk pembelajaran bahasa bagi anak usia dini, khususnya di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Pengembangan yang dihasilkan berupa aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa bagi anak usia dini.

